**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU SD**

**DI WILAYAH BINAAN KOTA TASIKMALAYA**

**DALAM MENULIS PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI BIMBINGAN TERSTRUKTUR**

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH (PTS)**



**Oleh,**

**Dra. Hj. Elah Hayati, M.Si.**

**NIP.19640712 198305 2 002**

**DINAS PENDIDIKAN KOTA TASIKMALAYA**

**2018/2019**

**ABSTRAK**

**Dra. Hj. Elah Hayati, M.Si. 2018. Peningkatan kemampuan guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas (PTK) melalui bimbingan terstruktur tahun pelajaran 2018/ 2019.**

Tugas seornag guru bukanlah hanya sekedar memberikan pembelajaran bagi para peserta didiknya. Seorang guru mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi profesional merupakankemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagaiguru profesional. Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan terstruktur dapat membantu/ meningkatkan guru SD wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam mengatasi kesulitan menyusun PTK dan pelaksanaannya di kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Agustus- Oktober 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbaratu yang beralamat di Jalan Subanagara No.4, Purbaratu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196 Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat. Dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang guru SD yang merupakan perwakilan dari masing- masing Sekolah Dasar yang berada di wilayah binaan Kota Tasikmalaya yang mencakup 10 Sekolah Dasar yang terdiri dari: SD Negeri 1 Purbaratu, SD Negeri 2 Purbaratu, SD Negeri 4 Purbaratu, SD Negeri Singkup, SD Negeri 1 Karangsambung, SD Negeri 2 Karangsambung, SD Negeri 3 Karangsambung, SD Negeri 4 Karangsambung, SD Negeri Cibangunkidul dan SD Negeri Margamulya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, hal ini terlihat dari indikator keberhasilan yang menunjukkan adanya peningkatan dari berhasil ke sangat berhasil untuk perumusan judul PTK dan dari kurang berhasil ke cukup berhasil untuk Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

**Kata Kunci : Penulisan PTK, Bimbingan terstruktur**

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Tugas seorang guru bukanlah hanya sekedar memberikan pembelajaran bagi para peserta didiknya. Seorang guru mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional merupakankemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagaiguru profesional.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesioanalisme guru.

Arti dari profesional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang Usman (2006:6). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan- keterampilan pada peserta didik . Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar. Dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu orang lain (peserta didik) untuk belajar dan berkembang; membantu perkembangan intelektual, personal dan *social* warga masyarakat yang memasuki sekolah. Guru harus memperhatikan dan memahami suasana kelas dan menangani kelas secara sejuk, tidak meledak- ledak, karerna “*language of acceptance is so powerful*” (Gordon, 1974:55).

Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalih bahasakan buku pelajaran/ karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis/menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/ media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Pemahaman wawasan meliputi memahami visi dan misi, memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, memahami fungsi sekolah, mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan peserta didik .

Tugas utama guru, selain mendidik adalah mengajar sebagai pengajar, guru dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugasnya. Secara empiris, guru yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan sejumlah kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pelajaran tetapi ia telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Dengan demikian bahwa penelitian dan karya tulis ilmiah merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Berkaitan dengan bagan di atas, yaitu pada aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Kinerja guru yang profesioanl yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional.

Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengsn demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan.

Agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas memberikan manfaat seperti yang diharapkan, guru harus: (1) mengidentifikasi masalah, (2) menentukan permasalahan yang akan dipecahkan, (3) menyusun rancangan penelitian, (4) melaksanakan, dan (5) tindak lanjut apa yang seharusnya dilakukan setelah diadakan penelitian tindakan kelas. Dengan memilih masalah yang tepat guru sebagai peneliti selain dapat melakukan  perbaikan, peningkatan dan perubahan proses pembelajaran yang lebih baik berdampak  pula terhadap diri guru yaitu menumbuhkan sikap dan kemauan untuk selalu berupaya memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan atau timbulnya budaya dinamis dan menimbulkan budaya untuk meneliti atau menjadikan dirinya sebagai peneliti. Melalui tulisan ini akan dibahas secara berturut-turut: pentingnya penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pembelajaran, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas,  pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kompetensi guru, dan upaya meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas.

Saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) memang mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam dunia pendidikan. PTK bahkan merupakan ikon khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan pada umumnya. Pemerintah juga secara khusus setiap tahun memberikan dana bagi guru yang mampu merencanakan dan melakukan PTK dengan baik (Depdiknas, 2008). PTK menjadi semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan guru, mengingat adanya manfaat ganda dari PTK. Pertama, pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Dengan kata lain, pelaksanaan PTK akan meningkatkan kompetensi guru, yang saat ini sedang menjadi isu utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Kedua, penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran. Ketiga, perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Santyasa (2007:1) yang menyatakan bahwa PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan PTK disamping memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran/ pendidikan, laporan PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan.

Hal ini sesuai Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BAKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 bahwa syarat kenaikan pangkat/jabatan guru dari III/b ke pangkat jabatan lebih tinggi wajib melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan publikasi ilmiah yang antara lain dari hasil PTK. Disamping itu, selaras dengan kebijakan sertifikasi guru, karya pengembangan profesi dalam bentuk PTK juga merupakan salah satu butir penting penentu keberhasilan guru dalam meraih sertifikasi. Dengan demikian, kegiatan meneliti maupun menulis, mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilakukan oleh guru.

Guru sebagai peneliti (Subarman, 1994:25) agar dapat melaksanakan PTK dengan baik perlu menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal PTK. Di dalam proposal PTK ini antara lain dijelaskan tentang diagnosis dan penetapan masalah yang ingin diselesaikan, bentuk dan skenario tindakan, pengembangan instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan, serta prosedur analisis dan interpretasi data penelitian. Berdasar proposal inilah penelitian dilaksanakan. Namun demikian kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang memahami PTK dan mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK. Keadaan seperti ini juga terjadi pada guru-guru SD di wilayah binaan kota Tasikmalaya. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK dan melaksanakannya di kelas.

Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang rambu-rambu penyusunan proposal PTK baik yang menyangkut diagnosis dan penetapan masalah, bentuk dan skenario tindakan, maupun prosedur pelaksanaan PTK. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru khususnya guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan PTK, ternyata masih mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK seperti dalam menyusun latar belakang, menyusun kerangka teori, dan menyusun skenario pembelajaran berdasarkan variabel tindakan yang telah ditetapkan.

Lemahnya kemampuan mereka dalam menyusun proposal PTK disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek. Pelatihan penelitian tindakan kelas yang pernah diikuti hanya sebatas memberikan pemahaman terhadap konsep dasar penelitian tindakan kelas saja. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa guru kurang dilatih tentang cara-cara mendiagnosis masalah pembelajaran sendiri, menemukan penyebab utama masalah, dan melakukan terapi terhadap masalah pembelajarannya secara sistematis, terkendali, serta terprogram. Jadi dalam pelatihan PTK tersebut mengindikasikan bahwa pelatih hanya mentransfer pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dan belum melatih kompetensi guru dalam menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Kesulitan guru-guru dalam menyusun proposal PTK tersebut, disamping disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang PTK secara praktek, juga disebabkan oleh tidak adanya pembimbing/pendamping yang dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menyusun proposal PTK. Ketiadaan pembimbing menyebabkan mereka tidak percaya diri dan tidak berani mencoba karena tidak yakin proposal yang mereka akan susun adalah benar Mengingat pentingnya PTK bagi pengembangan profesi guru, namun dalam kenyataan guru-guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya masih mengalami kesulitan dalam menyusun proposal PTK sebagai tahap persiapan penelitian, maka kepala sekolah sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah perlu mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru- guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam menyusun proposal PTK ini perlu dilakukan dengan memberikan pelatihan PTK yang sesuai dengan kebutuhan guru, melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menilai hasil pelatihan, serta mendampingi secara intensif guru-guru tersebut hingga mampu menyusun atau menghasilkan proposal PTK dengan baik.

Upaya yang dilakukan pelatih pada prinsipnya lebih ditekankan pada memotivasi dan melibatkan kegiatan peserta pelatihan. Oleh karena itu model pelatihan ini dianggap lebih efektif karena guru-guru dilibatkan secara aktif berlatih dan berkarya menghasilkan proposal PTK tidak hanya mendengarkan ceramah yang hanya bersifat transfer pengetahuan, didampingi pelatih yang selalu mengarahkan dan memotivasi hingga guru-guru mampu menyusun proposal PTK yang merupakan hasil refleksi dari permasalahan pembelajaran di kelasnya.

Disamping itu pembimbingan/pendampingan terstruktur secara langsung dan intensif dapat mengoptimalkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal PTK, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Budi Martono (2009) yang menyatakan bahwa metode tutorial yang diterapkan pada proses pembelajaran Diklat PTK dapat mengoptimalkan kemampuan guru- guru dalam menyusun proposal PTK. Penelitian Tindakan Sekolah ini difokuskan pada upaya meningkatkan kompetensi menyusun proposal PTK bagi guru-guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya melalui penerapan bimbingan terstruktur dengan pendampingan intensif. Permasalahan yang hendak dijawab adalah apa saja kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam menyusun proposal PTK dan bagaimana penerapan bimbingan terstruktur dengan pendampingan intensif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menyusun proposal PTK serta bagaimana hasil penerapan model pelatihan tersebut?.

Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan materi maka peneliti membatasi subjek penelitian hanya kepada guru Matematika di SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya selain itu juga karena latar belakang peneliti adalah guru mata pelajaran Matetamatika yang diberi tugas tambahan kepala sekolah. Oleh karena itulah peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan bimbingan terstruktur sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan PTK di SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya”.

Berdasarkan paparan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas?”.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Subyek dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 30 orang guru SD yang merupakan perwakilan dari masing- masing Sekolah Dasar yang berada di wilayah binaan Kota Tasikmalaya yang mencakup 10 Sekolah Dasar yang terdiri dari: SD Negeri 1 Purbaratu, SD Negeri 2 Purbaratu, SD Negeri 4 Purbaratu, SD Negeri Singkup, SD Negeri 1 Karangsambung, SD Negeri 2 Karangsambung, SD Negeri 3 Karangsambung, SD Negeri 4 Karangsambung, SD Negeri Cibangunkidul dan SD Negeri Margamulya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Agustus- Oktober 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Purbaratu yang beralamat di Jalan Subanagara No.4, Purbaratu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46196 Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian direncanakan dalam 2 kali siklus penelitian, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.Kegiatan Penelitian tindakan sekolah meliputi:

1. **Perencanaan**

Langkah langkah dalam melakukan perencanaan antara lain:

* 1. Melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
  2. Merencanakan penelitian dengan membuat proposal penelitian dan supervisi akademik.
  3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian
  4. Mengembangkan instrumen penelitian untuk mengetahui input, proses dan output penelitian dan supervisi akademik. Instrumen yang digunakan terdiri:
  5. Lembar pengamatan instruktur (*observing instrukture*).
  6. Instrumen untuk mengamati kelas (*observing classroom*), dengan menggunakan observasi kelas terstruktur (*Structured Observation of Classrooms*).
  7. Instrumen untuk mengamati perilaku peserta (*observing*) malalui catatan anekdotal perilaku peserta (*Anecdotal Record for Observing Teacher*),

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih rinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada instruktur dan, peserta. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. pedoman pengkajian data dokumen berupa: daftar hadir, perangkat pembelajaran, quesioner dan hasil pengamatan mengajar.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan bimbingan dalam pembuatan PTK.

1. **Pengamatan**

Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot.

Mengumpulkan lembar hasil penilaian preetes dan post tes, lembar quesioner serta catatan anekdot hasil diskusi

Mengolah data hasil tes dan diskusi.

Menilai hasil kegiatan bimbingan tersturktur dalam melakukan penulisan PTK.

1. **Refleksi**
2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi penyelenggaraan (instruktur, situasi kelas dan peserta pelatihan) dari segi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
3. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evalusi tentang penulisan PTK
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
5. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**
   * 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukan sebelumnya, maka pembahasan hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini diuraikan sebagai berikut : 1) Pada awal bimbingan guru-guru Matematika belum ada yang membuat laporan PTK, hal ini dikarenakan belum memahami cara membuat laporan PTK, kesulitan dalam mencari sumber untuk kajian teori, tak memiliki perangkat komputer sendiri di rumah, dan masih bingungnya guru-guru tersebut tentang bagaimana cara melaksanakan PTK meskipun telah mendapatkan informasi tentang PTK, 2) Hasil penelitian tindakan dengan menerapkan bimbingan terstruktur menunjukkan adanya peningkatan pemahaman baik merumuskan judul PTK maupun membuat laporan PTK untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai siklus II, baik kegiatan merumuskan judul PTK, maupun pembuatan laporan PTK seperti terlihat pada tabel dann grafik di bawah ini.

**Tabel 4.5.**

**Nilai Rata-Rata Perumusan Judul PTK**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tindakan** | **Rata- rata perolehan skor** |
| Siklus I | 46,17 |
| Siklus II | 83,33 |

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari nilai rata-rata masing-masing siklus terjadi peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Siklus I skor rata-rata adalah 46,17, sedangkan siklus II skor rata-rata adalah 83,33, jadi terjadi kenaikan sekitar 37,16% dari skor ideal. Hal ini menunjukan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membimbing guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya sudah tepat. Hal ini ditandai dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan siklus II yang sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I.

Dibawah ini adalah diagram yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata perumusan judul PTK guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya.

**Grafik 4.7**

**Nilai Rata-Rata Perumusan Judul PTK**

Selanjutnya peningkatan terjadi pada penyusunan laporan PTK, Selanjutnya peningkatan terjadi pada penyusunan laporan PTK, hal ini nampak dari skor rata-rata laporan PTK pada masing-masing siklus seperti tabel berikut ini.

**Tabel 4.6.**

**Nilai Rata-Rata Laporan PTK**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tindakan** | **Rata- rata perolehan skor** |
| Siklus I | 55,50 |
| Siklus II | 84,83 |

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas terjadi peningkatan skor rata-rata penyusunan laporan PTK dari 55,50 skor rata-rata siklus I ke 84,83 skor rata-rata siklus II sekitar 29,33 dari skor ideal. Hal ini menunjukan bahwa guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya memiliki kemampuan belajar yang baik dalam memperbaiki kesalahan pada penyusunan laporan PTK.

Dibawah ini adalah diagram yang menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata penyusunan laporan PTK guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya.

**Grafik 4.8**

**Nilai Rata-Rata Laporan PTK**

Berdasarkan paparan di atas PTK adalah kegiatan yang dipicu oleh permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. PTK diselenggarakan secara kolaboratif antara guru yang kelasnya dijadikan kancah PTK dengan dosen LPTK. Keterlibatan dosen LPTK bukanlah sebagai ahli pendidikan yang tengah mengemban fungsi sebagai Pembina guru atau sebagai pengembang pendidikan melainkan senagai sejawat, disamping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar dalam rangka mengakrabi lapangan demi peningkatan mutu kinerjanya sendiri.

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat meningkatkan kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Salah satu mencakupkan kompetensinya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, hal ini terlihat dari indikator keberhasilan yang menunjukkan adanya peningkatan dari berhasil ke sangat berhasil untuk perumusan judul PTK dan dari kurang berhasil ke cukup berhasil untuk Laporan Penelitian Tindakan Kelas.

1. **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menggunakan metoda bimbingan terstruktur sebagai salah satu solusi ketika membimbing guru melaksanakan PTK; serta agar terus mendorong dan memotivasi guru-guru untuk melaksanakan PTK baik dalam bentuk materi maupun non materi;
2. Waktu melakukan pembimbingan hendaknya dicari waktu yang luang dan pertemuan yang teratur supaya proses pembimbingan berjalan lebih baik;
3. Guru SD di wilayah binaan Kota Tasikmalaya perlu mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan
4. Guru secara umum perlu terus-menerus membaca literatur baik dari buku-buku maupun internet.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Zainal. 1998. *Evaluasi Intruksional*. Bandung : Remaja Karya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: BumiAksara.

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azwar, Syaifudin. 1987. *Test Prestasi*. Yogyakarta: Liberty.

Dani, A. Redatin. 2008. *Ayo Belajar Membaca dan Menulis 3*. Klaten: KaryaManunggal

Dimyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful, Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT RinekaCipta.

Depag. 2004*. Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Dharma Bakti.

Mafrukhi, Nurcholis, & Hanif. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi)Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Poerwadarminta. 2004. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sanapiah, Faisal. 1989. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Radar JayaOffset.

Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sukmadinata, Syaud, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.*Bandung : Remaja Rosdakarya.

Usman, M.Basyirudin & Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CiputatPress

http://www.Hendra 0787.wordpress.com: *Menghubungkan Teori Belajar dariGlenn Doman dan Maria Montessori dengan Piaget.*